

SEMINAR NASIONAL

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック

DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

9 Desember 2017

PROCEEDING

Organized:



Supported by:



Seminar Nasional 2017

Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia

Dewan Redaksi

Penyunting:

Thamita Islami Indraswari, S.S., M.Pd.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan rida-Nya, *Proceeding* Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” dapat disusun. Tidak lupa, salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” merupakan seminar kedua yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kerja sama dengan Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta. Seminar ini digagas untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dan mengetahui seberapa besar kontribusi kajian bahasa Jepang terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu bahasa Jepang di Indonesia.

Tujuan diadakannya seminar ini yaitu mengumpulkan para peneliti, pakar, praktisi, pemerhati, dan pembelajar bahasa Jepang agar dapat melakukan diskusi kritis mengenai perkembangan pendidikan bahasa Jepang dan kajian yang berkaitan dengan bahasa Jepang sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dihadapi dengan pendekatan akademis dan saintifik. Selain itu, melalui seminar nasional ini diharapkan kepedulian dan semangat dalam mengembangkan kajian pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat pesat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar kepada berbagai aspek kehidupan.

Seminar nasional ini diselenggarakan pada Sabtu, 9 Desember 2017 di Gedung K.H. Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seminar nasional ini dihadiri oleh para pemakalah dari berbagai institusi pendidikan seperti sekolah menengah umum dan perguruan tinggi di Indonesia, para peserta baik mahasiswa, guru, dosen, pemerhati bahasa Jepang dari berbagai institusi di Indonesia.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
2. Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta atas kerja sama dan dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
3. Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed., Drs. Tatang Hariri, M.A., Ph.D., dan Okamoto Taku, M.A. selaku *Keynote Speakers* dan para pemakalah yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat pada seminar nasional ini;
4. Para *Reviewer* yang telah memberikan masukan sehingga para pemakalah dapat menyelesaikan tulisannya dengan baik;
5. Panitia seminar nasional yang telah bekerja keras dari awal hingga terlaksananya kegiatan;
6. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebut satu per satu yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Panitia Seminar Nasional, saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam *proceeding* ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semoga *proceeding* ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi pemerhati pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal.

Yogyakarta, 9 Desember 2017
Ketua Panitia Seminar Nasional
Sonda Sanjaya, S.S., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA Dedi Sutedi	7
STRATEGI PENGUASAAN TEKS TULIS BAHASA JEPANG Tatang Hariri	14
INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Abdul Gapur	30
KEEFEKTIVAN PENERAPAN KURIKULUM TAHUN 2012 PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES Ai Sumirah Setiawati	39
MODALITAS GAIZEN ‘KEMUNGKINAN’ KA MO SHIRENAI BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Arza Aibonotika, Hana Nimashita	50
ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA KAN’YOKU BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA ‘ATAMA’ DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA Azka Fuad Assjari	55
PENYELAMATAN MUKA DALAM TINDAK TUTUR AJAKAN BAHASA JEPANG SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BAHASA DI KALANGAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG Bayu Aryanto, Yunita Fatimah Widiantari	69
PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN BAHASA JEPANG -UJICoba PENGGUNAAN MEDIA “TENSai” DI SMAN 21 BANDUNG- Dian Bayu Firmansyah, Ramaniar Maryunita, Riska Sri Rahmawati	75
KESANTUNAN BERTUTUR MAHASISWA DENGAN DOSEN JEPANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI DALAM KELAS Rina Supriatnaningsih, Ruslono, Edi Astini, Tatang Hariri	84
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES MENGENAI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU Dyah Prasetiani, Silvia Nurhayati, Nurlita Septia Ningrum	96
PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA CARD SORT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG Faridzotun Nikmah, Yuyun Rosliyah, Ai Sumirah Setiawati	106

KESALAHAN PENGGUNAAN ASPEK DALAM KARANGAN BAHASA JEPANG (SAKUBUN) -STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGGKATAN 2014- Febi Ariani Saragih, Anis Suroidah	116
KOMUNIKASI YANG BERADAB DALAM KAJIAN EUFEMISME MASYARAKAT TUTUR JEPANG Hartati	122
HEDGES ~ TO OMOIMASU PADA WAWANCARA INTERAKTIF DI UNIVERSITAS KITA KYUUSHUU JEPANG Irma Winingsih	128
DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG Ismatul Khasanah	134
EVALUASI PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA Lasti Nur Satiani	138
EFEKTIVITAS APLIKASI ANDROID “KATAKANA MEMORY HINT” DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HURUF KATAKANA DI KELAS MINOR BAHASA JEPANG Linna Meilia Rasiban, Neneng Sutjiati, Ahmad Dahidi	144
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Mhd.Pujiono	150
PENERAPAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN CHOUKAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NIHONJIJO Noviyanti Aneros, Melia Dewi Judiasri, Herniwati	156
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG TERHADAP PRESTASI MAHASISWA SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2007- 2017 Retno Dewi Ambarastuti	163
UNGKAPAN AKHIR KALIMAT –TE SHIMAU Rukmono Danang Nugroho	170
TERJEMAHAN NAMA ASING DARI BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA PADA CERPEN LARILAH, MELOS! Santi Andayani	175

DESKRIPSI RANAH PRIVASI DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT PEKERJA (SHAKAIJIN) PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA Sonda Sanjaya, Muhamad Kusnendar	180
ALIENASI TOKOH C DALAM NOVEL HAKO OTOKO KARYA ABE KOBO Tia Ristiawati, Yuniarsih	187
MUATAN BUDI PEKERTI DALAM DONGENG BERJUDUL “TENGUNO KAKUREMINO” Tri Mulyani Wahyuningsih	194
BELIEF PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TERHADAP STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM PERKULIAHAN CHUJOKYU DOKKAI STUDI KASUS MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 Wistri Meisa, Thamita Islami Indraswari	200
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 1992-2013) Wiwik Retno Handayani	208
PENERAPAN PROJECT WORK DALAM PEMBELAJARAN KAIWA STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARATA TINGKAT III TAHUN AJARAN 2016/2017 Wulandari	215

**BELIEF PEMBELAJAR BAHASA JEPANG
TERHADAP STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
DALAM PERKULIAHAN CHUJOKYU DOKKAI**
*Studi Kasus Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*

Wistri Meisa, Thamita Islami Indraswari
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Pendidikan Bahasa
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
wistri.meisa@umy.ac.id

ABSTRAK

Metode Student Centered Learning (SCL) berbasis JF Standard telah diterapkan dalam mata kuliah Chujokyu Dokkai Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini berfokus pada belief pembelajar bahasa Jepang terhadap kegiatan SCL yang diselenggarakan dalam perkuliahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah belief pembelajar terhadap metode SCL yang diterapkan dalam perkuliahan positif atau tidak. Tujuan penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah tersebut, juga diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi pengembangan metode pengajaran Student centered learning (SCL), khususnya dalam mata kuliah membaca (Dokkai). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan instrumen yang digunakan adalah angket yang diadaptasi dari The BALLI (Belief About Language Learning Inventory). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belief pembelajar terhadap kegiatan SCL cenderung positif. Pembelajar merasa kegiatan SCL berupa discovery learning dan group project work dalam pembelajaran dokkai membuat mereka lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, sistem portofolio juga membantu pembelajar dalam memantau progres studi serta melakukan evaluasi secara mandiri. Sementara itu, belief pembelajar terhadap peranan pengajar mengindikasikan ekspektasi pembelajar terhadap keterlibatan pengajar yang lebih intens dalam pemberian feedback dan instruksi yang jelas dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Keywords : SCL, Student Centered Learning, Belief

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia dalam perkembangannya telah melalui serangkaian proses revisi dan penyempurnaan sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan. Proses revisi terhadap kurikulum sendiri tidak lain dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal need*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder need*) (Dirjen Belmawa:2016). Peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum ini diharapkan agar institusi pendidikan mampu menghasilkan luaran berupa sumber daya manusia yang memiliki kompetensi standar nasional sebagaimana tertuang pada perpres no.8 Tahun 2012 mengenai KKNI.

Tentu saja perubahan kurikulum memiliki implikasi terhadap komponen kurikulum, salah satunya strategi pencapaian pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Pencapaian hasil belajar sering kali dikaitkan dengan strategi pembelajaran. Dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini, strategi pembelajaran telah beralih dari pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student centered learning*). Meskipun *Student Centered Learning* (SCL) bukanlah strategi pembelajaran baru dalam dunia pendidikan, namun penerapannya di dunia pendidikan Indonesia terbilang masih baru.

SCL dalam pembelajaran bahasa Jepang sendiri baru diterapkan beberapa tahun belakangan ini. Hal ini dikarenakan pengembangan standar kompetensi bahasa Jepang atau JF Standard *Can-do* baru rampung pada tahun 2010 dan hingga saat ini masih dalam tahap penyempurnaan materi. Meskipun demikian, sudah terdapat institusi pendidikan bahasa Jepang yang menggunakan JF Standard *Can-do* dalam program pembelajarannya. Salah satunya adalah program studi pendidikan bahasa Jepang UMY yang menerapkan SCL berbasis JF Standard *Can-do* khususnya pada mata kuliah *Chujokyu Dokkai* sejak tahun ajaran 2014/2015.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, strategi pembelajaran disadari sebagai unsur penting dalam kesuksesan pencapaian belajar. Namun, pada prosesnya keyakinan atau *belief* pembelajar juga sangat mempengaruhi. Hal ini merujuk pada pernyataan Horwitz (1988) bahwa *belief* dari pembelajar dapat mempengaruhi harapan dan kepercayaan mereka pada sebuah metode pengajaran dan dapat mempengaruhi hasil akhir belajar mereka. Maka, untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi pembelajar dan hal-hal yang diperlukan untuk memperbaiki metode pengajaran, penelitian *belief* penting untuk dilakukan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui *belief* pembelajar bahasa Jepang terhadap SCL khususnya dalam mata kuliah *Chujokyu dokkai* tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai *belief* siswa terhadap SCL dan menjadi umpan balik dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Jepang, khususnya dalam mata kuliah memahami wacana (*Dokkai*).

2. Landasan Teori & Penelitian Terdahulu

Student Centered Learning (SCL) merupakan strategi pembelajaran aktif. Menurut Weimer (2002), SCL memiliki lima karakteristik yaitu, 1) Pembelajaran berpusat pada siswa yang mengutamakan pembelajaran aktif dan interaktif antar siswa; 2) Merangsang *critical thinking* pada siswa; 3) Peranan guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator dan kontributor; 4) Tanggung jawab pembelajaran ada pada siswa sebagai pengarah pribadi dalam pembelajaran; 5) Menggunakan evaluasi pembelajaran yang efektif. Hal ini senada dengan apa yang Harsono (2005) simpulkan, bahwa karakteristik SCL di Perguruan Tinggi terdiri dari empat ciri, yaitu (a) pembelajar dewasa yang aktif, interaktif, mandiri, bertanggung jawab atas pembelajarannya, mampu belajar tidak hanya di dalam kelas, dan memiliki jiwa pembelajar sepanjang hayat, (b) adanya keleluasaan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan segenap potensinya, mengeksplorasi dan mentransformasi ilmu pengetahuan, (c) pembelajaran yang bersifat kolaboratif, kooperatif dan kontekstual, (d) alih fungsi dosen dari sumber utama ilmu pengetahuan menjadi fasilitator yang menerapkan “*Patrap Tri Loka*”¹ secara utuh.

Pada pembelajaran aktif dan berbasis siswa atau SCL terdapat beberapa aktivitas antara lain : 1) siswa secara aktif melakukan pengamatan sebagai langkah dalam mencari informasi dengan dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru maupun dibuat sendiri; 2) siswa melakukan pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dengan teman, membuat “produk”, dan/atau mempresentasikan hasil belajar; 3) guru melakukan penguatan dengan memastikan pemahaman siswa; 4) guru melakukan pengecekan terhadap penguasaan materi siswa.

Penerapan SCL pada pembelajaran bahasa Jepang khususnya di program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan semenjak berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga sekarang beralih ke Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). Pada mata kuliah *Dokkai*, aplikasi kegiatan SCL dilakukan berbasis JF-Standard, yaitu sebuah kerangka standarisasi tingkat kemampuan dalam bahasa Jepang yang diadaptasi dari *The Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Deskripsi kompetensi dalam JF-Standard berupa *Can-do* yang terdiri dari 6 level (A1,B2,B1,B2,C1 dan C2) mengutamakan kompetensi bahasa komunikatif. Salah satu ciri khas dalam penerapan JF standard dengan sistem “*Can-do*” adalah penggunaan portofolio bagi siswa. Portofolio berfungsi sebagai alat rekam studi siswa selama mengalami proses pembelajaran. Komponen dalam portofolio ini meliputi tabel evaluasi, rekaman pengalaman bahasa Asas Pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing ngarso sung tuladha*, 1 *Ing madya mangun karsa*, *Tut wuri handayani* yang umumnya diterjemahkan menjadi “di depan .“memberi teladan”, “di tengah membangun motivasi” dan “di belakang memberikan dukungan

dan budaya, pencapaian belajar. Dengan kata lain, strategi pembelajaran berdasarkan JF Standard merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered learning*). Hal ini dapat dilihat dari penggunaan teknik portofolio di mana pembelajar dituntut untuk merancang tujuan pembelajaran, mengalami proses pembelajaran dan melakukan evaluasi secara mandiri.

Keberhasilan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran SCL tentunya tidak terlepas dari *belief* pembelajar. *Belief* dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Horwitz(1987) adalah keyakinan atau persepsi yang dimiliki oleh pembelajar terhadap pembelajaran suatu bahasa. The Japan Foundation (2006) juga mendefinisikan *belief* sebagai kepercayaan atau perspektif seseorang terhadap suatu bahasa dan pembelajarannya. Kaitan antara *belief* dan hasil belajar dinyatakan oleh Horwitz(1987) bahwa *belief* dari pembelajar dapat mempengaruhi harapan dan kepercayaan mereka pada sebuah metode pengajaran dan dapat mempengaruhi hasil akhir belajar mereka. Hal ini senada dengan pendapat Breen(2001) di mana *belief* siswa terhadap pembelajaran di kelas diketahui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi besar untuk keberhasilan belajar. Maka, penelitian *belief* acapkali dilakukan karena dengan mengetahui *belief* siswa akan memudahkan pengajar untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi pembelajar dan hal-hal yang diperlukan untuk memperbaiki metode pengajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian dari Altan (2006) tentang pentingnya bagi pengajar untuk mengetahui *belief* pembelajar agar mereka dapat memprediksi bagaimana proses pembelajaran yang akan terjadi kedepannya.

Penelitian *belief* yang dilakukan oleh Horwitz (1987) mengacu pada *belief* pembelajar terhadap pembelajaran bahasa secara umum yang terbagi dalam lima kategori, yaitu a) bakat belajar bahasa asing, b) kesulitan belajar bahasa, c) karakteristik pembelajaran bahasa, d) strategi komunikasi & pembelajaran, serta e) motivasi dan harapan pembelajar. Kelima kategori ini dirumuskan dalam 34 item inventori *belief* yang disebut The BALLI (*Belief About Language Learning Inventory*) (Horwitz, 1988; Kuntz, 1996). Tanaka (2011) dalam penelitiannya mengenai *belief* mengacu pada inventori tersebut di tahun 2002 meneliti tentang *belief* pembelajar asal Cina yang tengah menempuh studi di Jepang terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan kegiatan *peer response*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa respon *belief* pembelajar terhadap kegiatan membaca karangan teman dan dibacanya karangan oleh teman, dan respons negatif terhadap kegiatan menulis komentar tentang karangan teman dan efektivitas dari komentar yang ditulis tersebut. Selain itu Tanaka memberikan saran untuk perbaikan kegiatan *peer response*, yaitu 1) Kegiatan menulis komentar diganti dengan diskusi, 2) Pengantar kegiatan (penjelasan, latihan *peer response*) direncanakan dan dilakukan dengan baik dengan waktu yang cukup, 3) Memperbanyak intervensi guru.

Sementara itu, penelitian *belief* terhadap pembelajar Indonesia dilakukan oleh Visiaty (2014) dengan masih berfokus pada kegiatan *peer response*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *belief* pembelajar orang Indonesia terhadap kegiatan *peer response* cenderung positif sebelum dan sesudah kegiatan *peer response*, bahkan terjadi perubahan *belief* setelah dilakukannya kegiatan *peer response* ke arah yang lebih positif, yaitu: (1) Pembelajar merasa lebih mendapatkan masukan yang bermanfaat ketika mengoreksi karangan temannya, (2) Pembelajar lebih ingin berdiskusi tentang karangannya dengan temannya, (3) dan lebih merasa ingin karangannya diperiksa teman. selain itu *belief* terhadap bimbingan pengajar juga mengalami perubahan, di mana pembelajar masih ingin guru mengoreksi karangannya akan tetapi kadar ketergantungannya berkurang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan skala *likert*, yaitu pilihan berjenjang berupa 1. Sangat Setuju (SS), 2. Setuju (S), 3. Abstain (A), 4. Tidak Setuju (TS), 5. Sangat Tidak Setuju (STS). Angket dalam penelitian ini, sebagaimana Sato (2006), peneliti menggunakan angket yang diadaptasi dari BALLI (*Beliefs About Language Learning Inventories*) sebanyak 33 item untuk dua kategori, yaitu *belief* pembelajar terhadap kegiatan SCL dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai* dan peranan pengajar dalam pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III yang mengambil mata kuliah *Chujokyu Dokkai* pada tahun ajaran 2016/2017. Total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang.

Mata kuliah *Chujokyu Dokkai* tahun ajaran 2016/2017 diselenggarakan pada semester gasal dan diikuti oleh mahasiswa tingkat III. Jadwal perkuliahan dilaksanakan 1 kali seminggu selama 100 menit. Bahan kajian yang digunakan dalam perkuliahan mengacu pada capaian JF-Standard *Can-do* level A2. Materi yang digunakan adalah strategi membaca *scanning & skimming*, sedangkan bahan materi diambil dari berbagai referensi seperti *Chu-Jokyusha no tame no Sokudoku no Nihongo* dan *realia*. Aplikasi kegiatan SCL dalam perkuliahan adalah *discovery learning* dan *group project work*.

Tabel 1. Gambaran Materi dan Kegiatan Perkuliahan *Chujokyu Dokkai*

Bahan Kajian	Tema	Jenis Kegiatan	Luaran	Total Pertemuan
Mengidentifikasi informasi spesifik serta ide utama dari teks bertopik sekolah dan pendidikan	Strategi membaca cepat: <i>scanning</i>	<i>Discovery Learning</i>	<i>Worksheet</i> Esai <i>Scanning</i>	4
Memahami informasi penting dari teks berbentuk tabel, jadwal, bagan atau peta bertema perjalanan dan transportasi	Strategi membaca cepat: <i>skimming</i>	<i>Discovery Learning</i>	<i>Worksheet</i> Esai <i>Skimming</i>	4
Aplikasi teknik <i>scanning</i> membaca teks dan menyajikan informasi dari teks berbentuk tabel, jadwal, bagan, atau peta bertema perjalanan dan transportasi	Aplikasi <i>scanning & skimming</i>	<i>Group Project Work</i>	Presentasi	4

Discovery learning digunakan dalam bentuk pengerjaan *worksheet* dan hasil temuan dituangkan dalam esai yang ditujukan sebagai log studi siswa dalam menerapkan strategi *skimming* dan *scanning*. Sedangkan *group project work* ditujukan sebagai pembelajaran mandiri berkelompok di mana hasil proyek kerja dipresentasikan di depan kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai mahasiswa menulis tujuan pembelajaran masing-masing dalam lembar *jikomokuhyo*. Kemudian di akhir semester, mahasiswa melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dalam lembar *jikohyoka*. Lembar tersebut beserta seluruh lembar kerja yang telah dikerjakan selama proses pembelajaran dikumpulkan dalam bentuk portofolio.

C. Hasil Analisis Data

Dari hasil angket, *belief* pembelajar terhadap kegiatan SCL dalam perkuliahan *chujokyu dokkai* cenderung positif meskipun ditemukan beberapa poin negatif. Berikut adalah pembahasan *belief* pembelajar terhadap kegiatan SCL yang meliputi persepsi mahasiswa terhadap *chujokyu dokkai*, *discovery learning* dalam penerapan *scanning & skimming*, *group project work* dalam aplikasi *scanning & skimming* bertema “*Dora the explorer*” serta harapan pembelajar terhadap peranan pengajar dalam kegiatan SCL tersebut.

a. *Belief* Pembelajar terhadap *Chujokyu dokkai*

Belief pembelajar, dalam hal ini merujuk pada kategori inventori BALLI tentang persepsi atau keyakinan pembelajar terhadap bakat belajar bahasa asing, kesulitan belajar bahasa dan karakteristik pembelajaran bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. *Belief* Pembelajaran Terhadap *Chujokyu Dokkai*

Pertanyaan	Mean	Std. Devia- tion	N
22. <i>Dokkai</i> adalah mata kuliah yang sulit	2.5517	1.02072	29
23.Saya tidak akan dapat memahami intisari teks tanpa didukung ke- mampuan tata bahasa yang baik	1.9655	.82301	29
24.Pemahaman teks juga harus didukung oleh kemampuan penguasaan kosakata yang luas	4.5172	.57450	29
25.Meskipun penguasaan tata bahasa maupun kosakata tidak terlalu bagus, dengan strategi membaca yang tepat saya dapat memahami isi teks secara umum	3.6552	.89745	29

Pembelajar memiliki *belief* negatif di mana pembelajar meyakini bahwa subjek membaca (*dokkai*) sebagai mata kuliah yang sulit. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rerata poin pernyataan nomor 22, dimana *Mean* bernilai 2.55 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju jika memahami wacana bahasa Jepang merupakan kompetensi yang sulit untuk dikuasai. Adapun alasan pembelajar memiliki persepsi tersebut adalah karena mereka meyakini bahwa kompetensi tata bahasa dan kosakata berpengaruh besar terhadap pemahaman wacana. Hal tersebut merujuk pada pernyataan nomor 23 dan 24. Pembelajar merasa kesulitan dalam memahami isi wacana ketika menemukan kosakata yang tidak familier atau lupa tata bahasa yang telah dipelajari. Meskipun demikian, *belief* pembelajar dapat dikatakan positif dalam kategori karakteristik pembelajaran bahasa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pernyataan nomor 25, di mana pembelajar meyakini bahwa dengan mengetahui strategi membaca yang tepat, mereka dapat mengatasi kendala tersebut.

b. *Belief* Pembelajaran terhadap kegiatan SCL

Jika pada poin sebelumnya ditemukan *belief* negatif pada pembelajar, sebaliknya *belief* pembelajar terhadap penerapan kegiatan SCL dalam pembelajaran adalah positif. Dari hasil statistik pertanyaan 1,2,3,4 dan 5 pada tabel di bawah ini, pembelajar memiliki keyakinan bahwa kegiatan SCL berupa *discovery learning* dan *group project work* mendorong pembelajar untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan portofolio membantu pembelajar dalam merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri. Kedua hal tersebut merupakan karakteristik utama dari SCL. Sehingga, pembelajar juga meyakini bahwa penerapan kegiatan tersebut cukup merepresentasikan penerapan SCL dalam pembelajaran.

(Tabel 3. *Belief* Pembelajaran terhadap Kegiatan SCL dalam perkuliahan *Chujokyu Dokkai* (1

Pertanyaan	Mean	Std. Devia- tion	N
1.Bentuk kegiatan pembelajaran aktif berbasis siswa (SCL) co- cok diterapkan dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	3.9655	.94426	29
2.Bentuk kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran <i>dokkai</i> sudah cukup merepresentasikan pembelajaran SCL	4.0345	.62580	29
3.Bentuk kegiatan SCL mendorong saya untuk lebih aktif mengeksplorasi teks dalam memahami isi wacana	4.2069	.77364	29
4.Penyusunan portofolio belajar memudahkan saya menentukan tujuan, mengecek progress dan mengevaluasi hasil belajar saya sendiri	3.6897	.96745	29
5.Portofolio sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembel- ajaran <i>dokkai</i>	3.4483	.94816	29

Belief pembelajar terhadap kegiatan SCL baik dalam kegiatan individu dalam *discovery learning* maupun kelompok dalam *group project work* adalah positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

(Tabel 4. *Belief* Pembelajar terhadap Kegiatan SCL dalam perkuliahan *Chujokyu Dokkai* (2

Pertanyaan	Mean	Std. Deviation	N
6.Kegiatan berpasangan/berkelompok saya yakini lebih efektif dalam pembelajaran <i>dokkai</i> karena saya dapat mengetahui opini lain dan berdiskusi dengan teman sehingga lebih paham tentang isi wacana	4.3103	.76080	29
7.Saya ingin lebih banyak kegiatan SCL berkelompok seperti group presentation/project work yang serupa dengan “ <i>Dora the explorer</i> ” dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	3.5172	1.08958	29
8.Kegiatan individu saya yakini lebih efektif dalam pembelajaran <i>dokkai</i> karena lebih memotivasi pembelajaran siswa aktif-mandiri	3.4483	1.08845	29
9.Saya ingin lebih banyak kegiatan SCL individual dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	3.1724	1.00246	29
12.Pengerjaan <i>worksheet</i> individu mendorong saya untuk mampu melakukan pembelajaran mandiri	3.9655	.82301	29
14.Ketika saya membuat esai mengenai <i>scanning/skimming</i> , saya menjadi lebih paham tentang aplikasi strategi tersebut dalam memahami suatu teks	3.5517	.86957	29
16.Kegiatan <i>project work</i> “ <i>Dora the explorer</i> ” mendorong saya untuk berperan aktif dalam kelompok	4.1379	.91512	29
17.Kemampuan anggota kelompok yang bervariasi membuat saya belajar beradaptasi dengan teman sekelompok	4.2414	.83045	29

Pada kegiatan *discovery learning* secara individu, pembelajar merasa lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif-mandiri. Hal ini ditunjukkan dari hasil rerata poin pernyataan 8, dan 12 dimana pengerjaan *worksheet* mendorong pembelajar untuk melakukan eksplorasi mandiri. Penerapan esai pun dirasakan membantu pembelajar dalam memahami penerapan strategi membaca karena isi esai berupa refleksi pembelajar dalam menerapkan langkah prosedural dan kendala yang dihadapi ketika berusaha membaca wacana tertentu dengan strategi *scanning* atau *skimming*. Sementara itu, berdasarkan pernyataan 6, 16, 17 pada kegiatan *group project work*, *belief* pembelajar pun dapat dikatakan positif karena dengan kegiatan berkelompok, pembelajar diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman belajar. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah bagi pembelajar. Selain itu, dengan kegiatan kelompok, proses belajar yang diterima oleh siswa tidak hanya mengasah *hardskill*, tetapi juga *softskill* pembelajar seperti kemampuan beradaptasi dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Berdasarkan keyakinan tersebut, merujuk pada ekspektasi pembelajar di pernyataan 7 dan 9, pembelajar tidak berkeberatan jika dalam perkuliahan *chujokyu dokkai* banyak diterapkan kegiatan individu maupun kelompok.

c. **Belief** Pembelajar terhadap peranan pengajar dalam kegiatan SCL

Dari pemaparan hasil angket penelitian tentang *belief* pembelajar terhadap kegiatan SCL dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai*, dapat disimpulkan bahwa *belief* pembelajar adalah positif. Dengan kata lain, kegiatan SCL yang menitikberatkan pada proses pembelajaran aktif dan mandiri yang berpusat pada siswa dirasakan efektif oleh pembelajar. Keefektifan yang dimaksud di sini merujuk pada kategori motivasi dan ekspektasi dalam BALLI yang dalam hal ini adalah tentang motivasi dan ekspektasi pembelajar terhadap kegiatan pembelajaran SCL. Meskipun SCL merupakan model

pembelajaran yang berpusat pada pembelajar, pembelajar juga memiliki ekspektasi terhadap peranan pengajar sebagai fasilitator maupun kontributor dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari simpulan statistik pertanyaan 41,43,44,46,47 dan 48 pada tabel berikut ini.

Tabel 5. *Belief* Pembelajar Terhadap Peranan Pengajar Dalam Kegiatan SCL

Pertanyaan	Mean	Std. Deviation	N
41. <i>Feedback</i> dari dosen sangat penting dalam pembelajaran <i>dokkai</i>	4.4828	.50855	29
43. Saya ingin dosen memberikan <i>feedback</i> tugas baik yang berupa <i>worksheet</i> , esai maupun presentasi	4.1724	.71058	29
44. Saya ingin dosen menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari hasil presentasi <i>project work</i>	4.4828	.63362	29
46. Saya ingin dosen untuk selalu membahas teks yang digunakan dalam pembelajaran	4.1724	.80485	29
47. Saya ingin dosen memeriksa dan memberitahu kesalahan yang saya lakukan pada <i>worksheet</i> saya	4.4483	.57235	29
48. Saya tidak suka ketika dosen memberikan koreksian yang banyak pada <i>worksheet</i> saya	3.5172	1.12188	29

Dari hasil rerata pertanyaan dalam kuesioner, dapat disimpulkan *belief* pembelajar adalah positif, terutama tentang keterlibatan pengampu atau pengajar dalam pemberian *feedback*. Pembelajar meyakini bahwa umpan balik dari pengajar berkontribusi besar dalam proses pembelajaran. Pembelajar memiliki ekspektasi terhadap pengajar untuk memberikan umpan balik di setiap bentuk kegiatan pembelajaran, termasuk seluruh *worksheet*, esai dan kegiatan presentasi yang telah dilakukan. Pembelajar tidak memiliki persepsi negatif terhadap pengoreksian yang dilakukan oleh pengajar selama itu membantu pembelajar dalam memperbaiki dan menguasai kompetensi yang diharapkan. Bahkan, pada pertanyaan lanjutan dari poin pernyataan nomor 48, pembelajar juga tidak berkeberatan jika tugas *worksheet* atau esai diperiksa oleh teman mereka, dalam hal ini merujuk pada *peer response*. Namun, pembelajar jelas memiliki ekspektasi terhadap pengajar untuk tetap dapat memberikan *feedback*. Selain itu, pembelajar juga berharap pengajar agar dapat memberikan arahan serta perintah pengerjaan kegiatan dengan jelas agar pembelajar tidak terkendala ketika harus melakukan proses pembelajaran mandiri melalui *discovery learning* maupun *group project work*. Selain kedua jenis kegiatan tersebut, *story telling* dan *group discussion* juga menjadi opsi kegiatan yang disarankan oleh pembelajar untuk digunakan dalam pembelajaran *dokkai*.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari pemaparan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa *belief* pembelajar bahasa Jepang terhadap *SCL* khususnya dalam mata kuliah *Chujokyu dokkai* tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut.

- a. *Belief* pembelajar terhadap mata kuliah memahami wacana bahasa Jepang (*Dokkai*) ditemukan negatif. Hal ini dikarenakan pembelajar memiliki persepsi bahwa *dokkai* merupakan mata kuliah yang sulit. Meskipun demikian, pembelajar memiliki persepsi positif dalam proses pembelajaran bahwa mereka dapat mengatasi kendala memahami wacana dengan menguasai strategi tertentu.
- b. *Belief* pembelajar terhadap kegiatan *SCL* dalam perkuliahan *Chujokyu Dokkai* ditemukan positif. Hal ini karena pembelajar merasakan manfaat yang positif dalam proses pembelajaran, seperti menjadi lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan individu serta mampu beradaptasi dalam kegiatan kelompok. Pembelajar menanggapi positif kegiatan pembelajaran dalam bentuk *project work* karena mereka dapat mengeksplorasi kreativitas diri. Selain itu pemilihan *realia* sebagai materi *project work* dirasa memotivasi pembelajar.
- c. *Belief* pembelajar terhadap peranan pengajar dideskripsikan sebagai bentuk ekspektasi

pembelajar terhadap peranan pengajar sebagai kontributor. Meskipun pembelajaran SCL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajar mengharapkan keterlibatan pengajar dalam pemberian *feedback* atau koreksi pada *worksheet* maupun tugas tidak dilupakan.

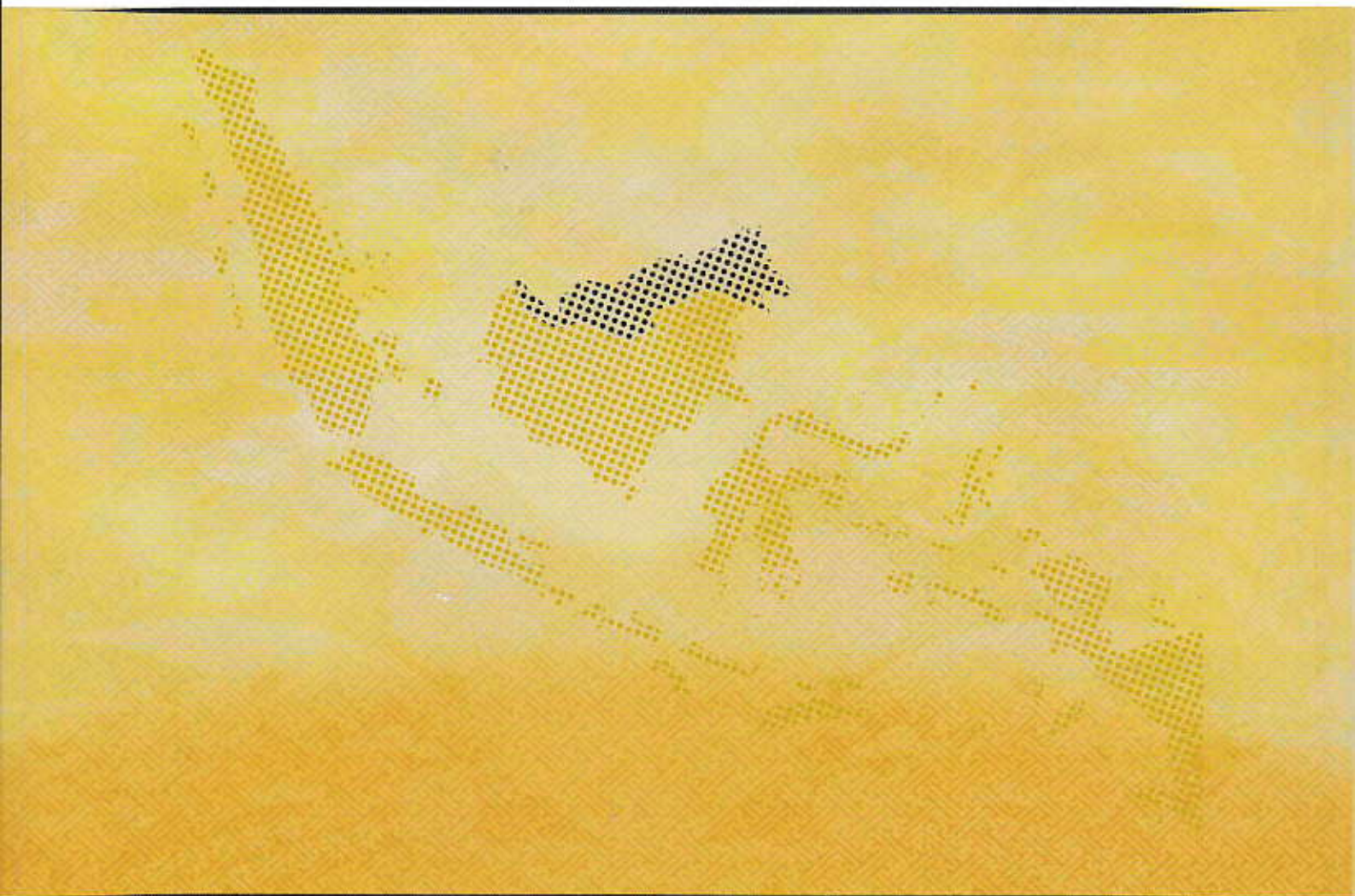
Sementara itu, dalam penerapan kegiatan SCL khususnya dalam mata kuliah memahami wacana bahasa Jepang (*Dokkai*), pengajar dapat mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Untuk menghindari kendala dalam proses pembelajaran, pengajar dapat memastikan terlebih dahulu kosakata maupun tata bahasa telah dipelajari oleh pembelajar. Pemuatan daftar kosakata pada setiap *worksheet* juga dapat dipertimbangkan.
- b. Pengajar hendaknya memberikan motivasi secara berkala kepada pembelajar agar mereka dapat memiliki persepsi positif terhadap apa yang dipelajarinya.
- c. Pengajar juga hendaknya memastikan perintah kerja cukup jelas dan mudah dipahami oleh pembelajar guna menghindari kendala dalam proses pembelajaran. Bahkan, jika dibutuhkan pengajar dapat memberikan contoh pengerjaan seperti dengan menambahkannya di dalam *worksheet* atau menambah alokasi pertemuan khusus untuk membahas deskripsi luaran kegiatan yang diharapkan.
- d. Pengajar dapat bereksplorasi dengan menggunakan model pembelajaran SCL lain seperti kegiatan *story telling*, *peer response* atau *group discussion* dalam perkuliahan *dokkai*. Namun, untuk kegiatan kelompok perlu diperhatikan tentang pembagian kelompok dengan sebaran kemampuan yang merata.

Referensi

- 佐藤敏子 「学習信条と学習効果：BALLIを使用した調査」 『つくば国際大学研究記要』 12, 1-16, 2006
- 信之田中 「日本語教育におけるピア・レスポンスの研究：有効性と自律性の観点から」 『修士論文』 金沢大学2011
- Altan, Mustapha. 2006. *Beliefs about Language Learning of Foreign Language-Major University Students*. *Australian Journal of Teacher Education*, vol.31 (2), pp.45-52
- Breen, M.P. (Ed.). 2001. *Learner contributions to language learning: New directions in research*. Harlow, Essex: Pearson Education Limited.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Harsono, Dwiyanto D. 2005. *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, Aditya Media
- Horwitz, E.K. 1987. *Surveying Students Beliefs about language learning*. *Learning Strategies in Language Learning in A.Wenden and J.Rubin*. *Learner Strategies in Language Learning* (pp.119-132). London: Prentice Hall.
- Horwitz, E. 1988. *The Beliefs About Language Learning of Beginning University Foreign Language Students*. *Modern Language Journal*, 72, 283-294
- Kuntz, Patricia.S. 1996. *Beliefs About Language Learning: The Horwitz Model*. US: Educational Resources Information Center
- The Japan Foundation. 2010. *JF Standard for Japanese-Language Education 2010*. <http://jfsstandard.jp> (Diakses 8 Oktober 2017 pukul 20:20 wib.)
- Visiaty, Arianty. 2014. *Belief Pembelajar Bahasa Jepang Orang Indonesia Pada Pembelajaran Mengarang Dengan Peer Response*. *Jurnal Al-Azhar Indoneisa Seri Humaniora*, vol.2, No.4, pp.237-244
- Weimer, M. 2002. *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. San Francisco: Jossey Bass.

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック



ISBN: 978-602-6776-51-8

